

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Beberapa kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2013-2017
2. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode pengamatan 2013-2017.
3. Perusahaan yang tidak memiliki nilai laba negative lima tahun berturut-turut.
4. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan variabel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat pada tahun 2013-2017. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Manajemen Laba (Y)

Menurut Dechow, *et al.*, (1995) dalam Suyono (2017) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones

untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, *akrual nondiskretioner* diperkirakan selama periode peristiwa yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Alasan digunakan *discretionary accrual* sebagai proksi atas manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model, karena model ini mempunyai standarerror dari *error term*) hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya Dechow dalam (Abdurrahim, 2015).

Seperti yang dilakukan Jones dalam Suyono (2017) perhitungan dilakukan dengan mengukur *discretionary accruals* yang dihitung melalui cara menyelisihkan total *accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Model perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung *total accrual* (TA) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC = *Total accruals*

NI_{it} = Laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi (cash flow of operation) perusahaan i pada periode t

2. Dengan perhitungan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

- NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 A_{it-1} = Total aset periode t-1
 ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan dalam periode t
 ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan
 PPE_{it} = Property, plan, and equipment periode t
 $(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$ = Koefisiensi regresi

3. Menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA_{it} = *Diskresioner* total akrual tahun t
 TA_{it} = *Total accruals* tahun t
 A_{it-1} = Total aset periode t-1
 NDA_{it} = Non akrual diskresioner pada tahun t

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Insentif Pajak

3.3.2.1.1 Perencanaan Pajak (X1)

Variabel perencanaan pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yaitu menganalisis

suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan Wild *et al.*, (2004) dalam Sutrisno (2018). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui *tax retention rate* sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Retention Rate* (tingkat retensi pajak) Perusahaan i pada tahun t
*Net Income*_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak i pada tahun t

3.3.2.1.2 Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan muncul disebabkan oleh adanya perbedaan temporer yang terjadi sebagai akibat adanya beda temporer dimana perbedaan terjadi sebagai akibat dari adanya perbedaan dasar antara pengenaan pajak dari suatu asset atau kewajiban dengan nilai tersebut yang berakibat pada naik atau turunnya laba fiscal pada periode berikutnya (Sumbari, 2017). Rumus perhitungan nilai beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

$$BPT_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

BPT_{it} = Besaran beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t
DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t.
TA_{it-1} = Total asset perusahaan i pada tahun t.

3.3.2.1.3 Beban Pajak Kini (X3)

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, dan diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Amanda & Febrianti, (2015). Dalam penelitian ini beban pajak kini sebagai variabel bebas ketiga yang diukur dengan:

$$BPK_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}_{it}}{\text{Total Aset Periode}_{it-1}}$$

3.3.2.1.4 Persentasi Jumlah Pajak Disetor (X4)

Sesuai dengan PP No. 77 tahun 2013 perusahaan yang memiliki minimal 40% saham yang diperdagangkan di BEI akan memperoleh keuntungan berupa penurunan tarif 5% lebih rendah. Hal ini akan membuat pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil karena memperoleh penurunan tarif. Pajak yang semakin rendah akan membuat laba semakin tinggi. Persentase jumlah saham yang disetor dalam penelitian diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika saham disetor perusahaan yang diperdagangkan di BEI kurang dari 40% maka diberi angka 0, dan jika saham disetor perusahaan yang diperdagangkan di BEI lebih besar atau sama

dengan 40% maka diberi angka 1, Variabel ini diberi simbol STOCK (Sutrisno, *et al.*, 2018).

STOCK = Jika saham yang disetor perusahaan yang diperdagangkan di BEI < 40% maka 0, dan jika saham disetor perusahaan yang diperdagangkan di BEI ≥ 40% maka 1.

3.3.2.2 Insentif Non-Pajak

3.3.2.2.1 Leverage (X5)

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio leverage menunjukkan seberapa besar aset didanai dengan hutang (Ariani & Hasymi, 2018). Persamaan yang digunakan untuk mengitung leverage adalah sebagai berikut :

$$DER_{it} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.2.2.2 Capital Intensity Ratio (X6)

Capital Intensity Ratio (CIR) perusahaan adalah dimana manajemen dapat mengurangi pajak melalui *capital intensity ratio*, karena dalam *capital intensity ratio* akan timbul biaya depresiasi atau penyusutan (Nurjanah, *et al.*, 2017). Menurut Rodriguez & Arias (2012) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi atau penyusutan dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva

tetap yang rendah (Putri & Lautania, 2016). Persamaan yang digunakan untuk menghitung *capital intensity ratio* adalah sebagai berikut :

$$CIR_{it} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2.3 Kepemilikan Manajerial (X7)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Salehi, *et al*, 2018). Kepemilikan Manajerial akan mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$MGTOWN_{it} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.2.2.4 Profitabilitas (X8)

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas (PROFIT) diproksi dengan *return on assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Kurniawati, 2018). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji korelasi, dan pengujian hipotesis. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program e-views 9. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi dari semua variable (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen. Angka 1 atau -1 pada hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang sempurna, jika nilai menunjukkan angka 0 maka tidak ada korelasi (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam uji korelasi memiliki skala interval atau rasio. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis mengenai kekuatan variabel menurut (Sarwono, 2016) sebagai berikut :

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 0 - 0.25 : Korelasi sangat lemah
- 0.26 – 0.5 : Korelasi cukup
- 06 – 0.75 : Korelasi Kuat

- 0.76 – 0.99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi Sempurna

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 General Linear Model

Analisis regresi sering kali digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable dependent variabel yang dipengaruhi (variabel respon Y) dengan variabel yang mempengaruhi (variabel prediktor X). Analisis regresi pada umumnya digunakan adalah analisis regresi klasik dimana variable responnya merupakan data bersifat kontinu yang mengikuti distribusi normal, namun dalam perkembangannya model regresi klasik tidak mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dimana variabel respon atau Y tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut dimana data menunjukkan responnya berupa data diskrit dan tidak berdistribusi normal. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan *Generalized Linear Models (GLM)*. *Generalized Linear Models (GLM)* merupakan perluasan dari model regresi linear dengan asumsi prediktor memiliki efek linear akan tetapi tidak mengasumsikan suatu distribusi tertentu dari respon, (Jong & Heller, 2008). *GLM* dapat diperluas agar dapat digunakan pada kasus tidak ada hubungan linear antara variabel respon dan prediktor. Tujuan menggunakan metode *Generalized Linear Models (GLM)* adalah untuk menghindari data ekstrim, untuk menghindari asumsi klasik, dan untuk menghindari dari data-data yang tidak normal, (Venables & Ripley, 2002).

Adapun persamaannya yaitu sebagai berikut :

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 TRR_{it} + \beta_3 BPT_{it} + \beta_4 BPK_{it} + \beta_5 STROCK + \beta_6 L EV_{it} + \beta_7 CIR_{it} + \beta_8 MGTOWN_{it} + \beta_9 ROA_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

DA_{it}	= <i>Discretionary accruals</i>
α	= Konstanta
TRR_{it}	= Perencanaan Pajak
BPT_{it}	= Beban Pajak Tangguhan
BPK_{it}	= Beban Pajak Kini
$STOCK_{it}$	= Persentase Saham Disetor yang di Perdagangan di BEI
LEV_{it}	= <i>Leverage</i>
ROA_{it}	= <i>Capital Intensity Ratio</i>
$MGTOWN_{it}$	= Kepemilikan Manajerial
ROA_{it}	= Profitabilitas
ϵ_{it}	= Error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$	= Koefisien penjelas variabel

3.4.3.2 Hipotesa Operasional

1. Perencanaan Pajak (X1)

$H_{01}; \beta_1 \geq 0$: Perencanaan pajak tiak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a1}; \beta_1 < 0$: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Beban Pajak Tangguhan (X2)

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a2}; \beta_2 > 0$: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Beban Pajak Kini (X3)

$H_{03}; \beta_3 \geq 0$: Beban pajak kini tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a3}; \beta_3 < 0$: Beban pajak kini berpengaruh positif terhadap manajemen laba

4. Persentase Jumlah Saham Disetor (X4)

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: Persentase jumlah saham disetor tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_{a4};\beta_4 > 0$: Persentase jumlah saham disetor berpengaruh positif terhadap manajemen laba

5. Leverage (X5)

$H_{o5};\beta_5 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a5};\beta_5 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

6. Capital Intensity Ratio (X6)

$H_{o6};\beta_6 \leq 0$: *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a6};\beta_6 > 0$: *Capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

7. Kepemilikan Manajerial (X7)

$H_{o7};\beta_7 \geq 0$: Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a7};\beta_7 < 0$: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

8. Profitabilitas (X8)

$H_{o8};\beta_8 \geq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_{a8};\beta_8 < 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.